IMPLEMENTASI TERAPI DZIKIR DALAM MENGATASI KEBIASAAN GHIBAH SEORANG IBU DI DESA KEDUNG WONOKERTO PRAMBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Oleh:

Nurul Lailatul Khusna

NIM: B93215076

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Nurul Lailatul Khusna
NIM	: B93215076
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Dsn. Jlopo Ds. Kedung Wonokerto RT.08 RW.02 Kec. Prambon Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 30 juli 2019

Yang menyatakan,

Nurul Lailatul Khusna

NIM. B93215076

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Nurul Lailatul Khusna
NIM	: B93215076
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Implementasi Terapi Dzikir dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu di Desa Kedung Wonokerto Prambon.

Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 31 Juli 2019

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing

Drs. H. ABD Basyid, MM
196009011990031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Lailatul Khusna ini dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Abd Basyid, MM
NIP 196009011990031002

Penguji II,

Dr. Lukman Fahmi S,Ag, M.Pd
NIP 197311212005011002

Penguji III,

Mohammad Thohir, S.Pd.I, M.Pd.I,
NIP 197905172009011007

Penguji IV,

Dr, Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd, Kons.
NIP 197708082007101004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL LAILATUL KHUSNA
NIM : B93215076
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : Nurullailatul846@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMLEMENTASI TERAPI DZIKIR DALAM MENGATASI KEBIASAAN GHIBAH SEORANG IBU DI DESA KEDUNG WONOKERTO PRAMBON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

(NURUL LAILATUL KHUSNA)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nurul Lailatul Khusna (B93215076), Terapi Dzikir Untuk mengatasi Kebiasaan Ghibah

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses dari pelaksanaan terapi Dzikir dalam mengatasi kebiasaan Ghibah seseorang? 2) Bagaimana hasil akhir terapi Dzikir dalam mengatasi kebiasaan Ghibah seseorang?.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dengan analisis data Framing, peneliti melakukan wawancara, mengamati dan mempelajari secara terperinci, mendalam dan menyeluruh terhadap perilaku ghibah klien. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses terapi dzikir dalam menangani kebiasaan ghibah seorang ibu. Adapun untuk mengetahui hasil akhir dari pemberian terapi Dzikir ini peneliti membandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah terapi.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses terapi Dzikir untuk mengatasi kebiasaan Ghibah ini menggunakan tahapan Dzikir pada umumnya. Namun yang membuat berbeda adalah bacaan dan pelaksanaan pada dzikirnya. Pada tahapan terapi ini klien diminta untuk dalam keadaan suci, selanjutnya klien diminta untuk duduk dengan tenang mencari posisi senyaman mungkin dan melepaskan beban masalah yang ada didalam fikirannya, konselor memberikan relaksasi agar klien tenang melupakan masalah dan beban difikirannya, kemudian klien membaca istighfar, dilanjut dengan membaca doa Sayyidul Istighfar secara lirih dan fokus memohon ampun kepada Allah SWT.

Terakhir konselor memberikan motivasi dorongan untuk menjadi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Terapi Dzikir, Ghibah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN.....v

PERNYATAAN PTENTITAS SKRIPSI vii

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAGIAN INTI

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian. 7

E. Definisi Konsep.....8

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 23

A. Terapi Dzikir 23

B. Ghibah 33

C. Penelitian Terdahulu yang Relavan 43

BAB III PENYAJIAN DATA 45

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 45

B. Deskripsi Proses Penelitian.....47

C. Deskripsi Hasil Penelitian 70

BAB IV ANALISIS DATA.....73

A. Analisis Proses Terapi Dzikir. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Hasil akhir Terapi Dzikir 79
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Identitas Konselor

Table 3.3 Identitas Klien/ subjek

Tabel 3.4 Tahapan Langkah-langkah Konseling

Tabel 3.5 Pengamatan Terhadap Perubahan Perilaku Positif Klien

Tabel 3.6 Pengamatan terhadap Perubahan Perilaku Negatif Klien

Tabel 4.1 Perbedaan Kondisi Klien Sebelum dan sesudah Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki karakter, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negative. Manusia menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia dan unik. Ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masing membunyai kebutuhan sendiri. Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk rasional, sekaligus pula mampunyai hawa nafsu kebinatangan.[2] Artinya manusia bisa menjadi baik dan tinggi derajatnya dihadapan Allah atau sebaliknya, ia pun bisa menjadi jahat dan jatuh terperosok pada posisi rendah.

Secara umum manusia terdiri dari dua unsur yakni jasad dan roh. Di dalam roh mencakup akal, jadi pada intinya dalam diri manusia terdapat tiga komponen yaitu: jasad, akal, hati. Dari ketiga komponen tersebut kemampuan manusia dapat tertuju ketika manusia sampai kepada kesempurnaan spiritual[3] roh di badan yang merupakan komponen yang paling istimewa dalam diri manusia, karena roh berupa hembusan yang bersifat ghaib dari sang Maha Pencipta, sehingga bentuk dan hakikatnya hanya Allah SWT sajalah yang mengetahuinya, sesuai dalam firmannya,

---

[2] Azyumardi Azra, *pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju Milenia baru*, Jakarta, logos Wacana Ilmu, 2002. Hal 7

[3] Husain Muzairi, Jihad an Nafs, *Menuntun Hawa Nafsu Membangun Rohani*, Jakarta, PT.Lemtera Baritama. Cet Pertama, 2000. Hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit (QS. Al-Isra':85)

Akal dan ruh yang dihembuskan kepada manusia merupakan anugrah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan adanya akal dan ruh manusia dapat menjalankan tugas dibumi sebagai khalifah sekaligus memakmurkan bumi dengan segenap kemampuan yang dimiliki diantaranya adalah dapat membedakan antara yang baik dan buruk, halal dan haram, perintah dan larangan. Fungsi akal bagi manisia adalah untuk berikir. Allah SWT mengilhamkan kepada manusia jalan kebaikan dan keburukan, serta memberi potensi untuk melakukan ketaatan dan kemaksiatan. Keterbatasan akal dalam meliputi segala sesuatu membuat manusia terhalang kepada kesempurnaan dan menghindari seluruh totalitas hidup manusia. Adanya hawa nafsu, syahwat dan kelemahan lain pada manusia merupahan penyakit yang manusia sendiri tidak bisa selamat dari penyakit tersebut kecuali dengan penyinaran wahyu.[4]

Pada realitasnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonsumsi manusia dewasa ini ternyata tidak diikuti dengan perkembangan nilai-nilai yang baik. Pada kenyataannya suasana kehidupan modern dengan kebudayaan yang massif, serta terpenuhinya berbagai mobilitas sosial kehidupan serta teknologis mekanis, bahkan pada satu sisi telah melahirkan krisis moral bangsa. Krisis yang muncul kepermukan kehidupan manusia baik berupa krisis ekonomi, politik, sosial, hukum, keamanan dan moral semuanya

[4] Said hawwa, *Al-Islam. Terjm.* Ainur ridha(Jakarta: al-I'tishom,2002 cet.kedua) hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berawal dari krisis spiritual yang terjadi pada diri manusia. Karena itu sepanjang sejarahnya, dalam mengatasi berbagai krisis khidupan yang menimpa umat manusia, para nabi dan rasul Allah SWT terdahulu senantiasa mengawali langkah mereka dengan melakukan Tazkiyatun al-Nafs (penyucian jiwa), tak terkecuali Nabi Muhammad SAW

Disekitar kita, kita sering melihat betapa mudahnya seseorang membuka aib orang lain, melempar tudingan, mencari-cari kesalahan orang lain, menyebarluaskannya dan bahkan menjadikannya sebagai komoditas hiburan tanpa menyadari akan bahaya dari ucapannya. Mereka berbicara tidak lagi mengindahkan apa yang dilarang Agama, berbicara tanpa bukti dan hanya mengikuti hawa nafsunya saja, mereka tidak menyadari bahwa semua perkataan yang mereka ucapkan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Salah satu bahaya lisan yang sedang heboh pada masa kini khususnya lebih digemari oleh sebagian kaum hawa adalah tentang ghibah (hasutan/adu domba) baik di pasar, warung, halaman rumah, dapur, tempat kerja bahkan ditempat-tempat ibadah sekalipun, dan hal ini sudah dianggap biasa oleh sebagian orang. Juga tak kalah serunya dengan adanya acara-acara infotainment tentang gossip alias ghibah diberbagai media masa, yang sebagian dari mayoritas berdampak pada hal-hal negatif bagi kehidupan mereka. banyak diantara kita yang melupakan prinsip etika dalam berkomunikasi, menyebarkan berita yang isinya fitnah, mengadu domba antar umat dan membuat berita yang belum jelas kebenarannya ghibah/gossip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dituliskan ciri-ciri orang yang suka ghibah sebagai berikut:

1. Selalu menceritakan keburukan orang lain dibelakang
2. Selalu mencari kesalahan orang
3. Sering mempermalukan atau menghina saudaranya sendiri didepan orang
4. Senang mendengar aib atau keburukan orang lain

Melihat demikian tentu perlu dilakukan adanya penganan terhadap masalah yang berkaitan dengan orang yang suka ghibah karena dalam Al Quran sudah ditunjukkan dalam (QS. Al-Hujurot[49]:12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman , jahuilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah satu seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Susungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Agama Islam mengajarkan keharusan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam arti bahwa dunia dan akhirat keduanya haruslah sama-sama diperjuangkan. Untuk mencapai keseimbangan hidup maka perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan tidak saja kebutuhan lahiriyah (jasad) tapi juga kebutuhan rohaniyah (spiritual). Sebagai orang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani melalui beberapa cara diantaranya beribadah. Hendaklah diketahui bahwa martabat keadaan rohani yang tertinggi bagi manusia dalam kehidupan didunia ini adalah bahwa manusia mendapatkan ketentraman dari Allah dan segala kepuasan, kegembiraan dan kelezatan baginya hanya berada dihadapan Tuhan. Dzikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala gangguan lahir, batin atau segala yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah menherankan kalau Allah SWT menganjurkan untuk selalu berdzikir.

Moh Sholeh menjelaskan bahwa ajaran islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir kepada Allah, karena dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan damai (Tathmainnul Qulb). Dengan metode berdzikir atau bermeditasi segala persoalan-persoalan duniawi disandarkan kepada Allah dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya ajaran islam, tak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab Al-Quran sehingga urusan jiwa atau ruh, qalb, terapi hati serta berbagai aspek-aspek kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang komplek.[5] AlQuran dan As-Sunnah sebagai pedeoman hidup umat manusia adalah bentuk konkrit ajaran yang mengarahkan pola hidup manusia agar tidak melakukan penyimpangan dan demoralisasi hidup yang berujung pada suasana yang tidak stabil dalam diri manusia.

[5] Moh.Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005).hlm 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman berdzikirlah kamu semuanya dengan sebanyak-banyak dzikir (QS. Al-Ahzab (33):41

Ayat ini megingatkan agar kita senantiasa mengingat Allah sebanyak banyaknya baik siang, malam maupun petang dalam apapun keadaannya dan memerintahkan hambanya untuk beriman kepada Allah.

Seperti yang sering terjadi di Desa Kedung Wonokerto Prambon ada seorang Ibu-ibu yang senang sekali membicarakan aib orang lain, mengumbar kejelekan orang dan mengomentari penampilan orang lain. Seperti contohnya ada seorang ibu yang mempunyai hutang di sebuah toko, ibu tersebut kebetulan lewat di dapan klien yang ingin dijadikan subjek oleh peneliti, klien tersebut langsung mengajak orang yang berada disampingnya untuk membicarakan kejelekan Ibu-ibu yang mempunyai hutang tersebut “eh mbak aku kemarin lihat ibu itu belanja di toko tapi dia tidak membawa uang, dia loh hutangnya banyak dimana-mana, apa suaminya tidak mengasih uang belanja yaa? Padahal kan dia termasuk orang yang cukup, pelit sekali suaminya” begitu omongan yang dimulai oleh klien yang ingin diteliti oleh peneliti, sehingga cukup panjang bahasan yang di gosipkan oleh klien. Bukan hanya di lingkungan rumahnya, di tempat kerjanya pun juga seperti itu, Ibu ini selalu membicarakan kejelekan dari orang yang dilihatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul Implementasi Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu di Desa Kedung Wonokerto Prambon

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan Terapi Dzikir untuk mengubah kebiasaan seorang Ibu yang suka Ghibah di Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan penerapan Terapi Dzikir dalam mengatasi kebiasaan seorang Ibu yang suka Ghibah di Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Terapi Dzikir untuk mengubah kebiasaan seorang Ibu yang suka Ghibah di Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penerapan Terapi Dzikir dalam mengatasi kebiasaan seorang Ibu yang suka Ghibah di Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu-ibu di Desa.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan prodi Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kebiasaan ghibah seorang Ibu-ibu di Desa.
2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi akademisi, masyarakat serta konselor:

   a. Bagi akademisi

      Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku Ghibah seseorang

   b. Bagi Masyarakat

      Dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam melihat dan menilai seseorang dalam menerapkan terapi Dzikir pada diri masing-masing

   c. Bagi Konselor

      Dapat memberikan masukan bagi konselor dalam menerapkan sebuah kebijakan perilaku Ghibah dikalangan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka konselor perlu menjelaskan definisi operasional sesuai judul yang telah ditetapkan. Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran tentang inti persoalan yang diteliti.

1. Pengertian Ghibah

Secara bahasa ghibah merupakan musytaq dari al-ghib, artinya lawan dari nampak, yaitu segala sesuatu yang tidak diketahui bagi manusia baik yang bersumber dari hati atau bukan dari hati. Maha ghibah menurut bahasa ialah: membicarakan orang lain tanpa sepengetahuannya baik isi pembicaraan itu disenanginya ataupun tidak disenanginya, kebaikan maupun keburukan.

Sedangkan secara definisi yaitu apabila seorang muslim membicarakan saudaranya sesama muslim tanpa sepengetahuannya tentang hal-hal keburukannya dan yang tidak disukainya, baik dengan tulisan maupun lisan, terang-terangan maupun sindiran.[6]

Allah swt melarang kita untuk berbuat ghibah, dan menyuruh kita untuk menjauhinya karena ghibah digambarkan dengan sesuatu yang sangat jijik dan kotor yaitu ghibah sama saja dengan memakan daging saudaranya yang sudah mati. Selengkapnya dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al Hujarat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

[6] Wully, “gibah” http//www.iesttelkom.ac.id/web/content.php?artic.425 (diakses pada tanggal 3 april 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jahuilah kebanyakan purba sangka (kecurigaan) karena sebagian dari purba sangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mat? Tentu kamu merasa jijik.”

Imam Nawawi mengatakan “ketahuilah bahwa susungguhnya ghibah sebagaimana diharamkan atas pelakunya, maka diharamkan pula atas pendengarnya”. Maka kepada siapa saja yang mendengar seseorang hendak memulai ghibah yang diharamkan untuk mencegahnya, jika tidak takut bahaya yang tampak (dari orang tersebut). Namun jika takut, wajib baginya untuk mengingkari ghibah yang didengarnya dengan hatinya dan segera pergi dari tempat itu. Apabila mampu putuskanlah ucapan ghibah dengan ucapan yang lainnya. Jika tidak dilakukan durhakalah dia. Namun demikian apabila seseorang yang mengingkari ghibah dengan lisannya sedangkan dalam hati ingin agar pembicaraan ghibah itu diteruskan, maka aby Hamid al-Ghazali mengatakan “Hal itu munafik, tidak akan mengeluarkan dia dari dosa”. Seharusnya dia tetap membenci dengan hatinya. Haram baginya mendengarkan dan memperhatikan ghibah.[7]

Ghibah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ada seorang ibu di Desa Kedung Wonokerto Prambon yang selalu membicarakan

[7] Hasan Ayub, “As Sulukul Ijtima’i fil Islam”, diterjemahkan Ternama Ahmad Qasim, Sofyan dan Endang, Etika Islam*: Menuju Kehidupan Yang Hakiki* (cet 1; Bandung: Trigenda Karya,1994) hal 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelekan teman bahkan saudaranya sendiri, misalnya ketika Ibu tersebut mengikuti acara arisan di Desanya, Ibu tersebut melihat ada orang memakai baju yang tidak sesuai warna dengan wana jilbabnya Ibu tersebut langsung mengajak orang yang berada disampingnya untuk menilai penampilan dari orang yang memakai baju tidak sesuai dengan warnanya tersebut. Bukan hanya dilingkungan masyarakatnya bahkan di tempat kerjapun Ibu tersebut juga suka menilai penampilan orang lain dan membicarakan kejelekan orang tersebut.

2. Pengertian Dzikir

Secara etimologi Dzikir berasal dari kata dzakara artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.[8]

Menurut Chojim dzikir berasal dari kata dzakara berarti mengingat, mengisi atau menaungi, artinya bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.[9]

Dalam kamus tasawuf yang dituklis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun

[8] Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumiaksara,2008) hal 11

[9] Ahmad Chojim, Alfatihah, *Membuka MatahariDengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT Serambi ilmu Semesta, 2003) hal 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).[10]

Secara terminologi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat allah dengan cara mengingat keagungannya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuju-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.[11]

Jadi Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bacaan Sayidul Istighfar untuk klien yang akan diteliti. Berikut bacaan Dzikir Sayidul Istighfar:

اللَّهُمَّ أنْتَ رَبّي لا إِلهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وأنا عَبْدُكَ وأنا على عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ ما اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرّ مَا صَنَعْتُ أبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عليَّ الذُّنُوبَ إِلاَّ أنْتَ وأبُوءُ بِذَنْبي فاغْفِرْ لي فإِنَّهُ لا يَغْفِرُ

Artinya: Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, aku akan setia pada janjiku pada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku perbuat. Kuakui segala nikmat-Mu atasku dan aku akui segala dosaku (yang aku perbuat). Maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa kecuali Engkau

Adapun Dzikir dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk menyadarkan seseorang yang pernah melakukan kesalahan supaya

[10] Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal 36

[11] Al Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1987) hal 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahannya, bahwa hanya Allah lah tempat berlindung dari ssegala keburukan dan hanya Allah lah yang memberi segala Nikmat yang kita peroleh selama ini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan terapi dan teknik Dzikir. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[12]

penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas Jadi, pendekatan kualitatif yang konselor gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus *(case study)* adalah penelitian tentang status subyek.[13]

---

[12] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009) hal 6
[13] Moh Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988) hal 63-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pada penelitian ini, konselor menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan lokasi penelitan

Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua subyek yang menjadi sasaran oleh konselor, antara lain:

a. Konseli/klien

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang ibu di desa Kedung Wonokerto kecamatan Prambon yang mempunyai kebiasaan Ghibah atau membicarakan keburukan orang lain dibelakangnya.

b. Konselor

Konselor bernama Nurul Lailatul Khusna yang merupakan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakltas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (FDK/BKI). Pengalaman konselor selama kuliah yaitu Praktek Pengalaman Lapangan di SMA Khadijah Surabaya, konselor juga berpengalaman penelitian di RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang dan dan di RSI Jemur Sari serta Kuliah Kerja Nyata Literasi di Perak Surabaya tepatnya di SD Al-Amin dan Taman Baca Masyarakat (TBM) Krembangan utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Significant Others

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga, teman klien dan orang-orang terdekat klien.

Data informan yang diteliti:

1) Mega (keluarga klien)
2) Hadi (keluarga klien)
3) May (teman klien)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistic dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien yang berkaitan dengan kebiasaan ghibah pada klien serta dampak bagi klien, pelaksanaan proses konseling serta hasil akhir pelaksanaan konseling
2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[14] Diperoleh dari

[14] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial; Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001) hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapat informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sember data adalah subyek dari mana data diperoleh.[15] Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang ibu-ibu di desa Kedung Wonokerto Kecamatan Prambon dengan media elektronik dan teknologi informasi serta konselor yang melakukan konseling
2) Sumber data sekuder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diproleh peneliti dari sumber data primer. Sumber ini diperoleh peneliti dari informan seperti keluarga klien, tetangga klien dan teman klien

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan

[15] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006) hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.

b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.[16]

c. Pada tahap penelitian, pengakijan secara teliti, peneliti menggunakan metode penggumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Konselor juga akan menyiapkan perlengakapan penelitian. Seperti pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik dan semua yang berhubung dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

[16] M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: kondisi klien, kegiatan klien, dan proses konseling yang dilakukan.

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.[17] Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan mengenai fenomena sosial yang terjadi dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[18]

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[19] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta, 2012) hal 145

[18] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 63

[19] Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* (Bandung: CV. Ilmu, 1975) hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: identitas diri klien, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[20] Di dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data telah diperoleh, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Karena penelitian ini berupa study kasus, untuk itu analisis yang digunakan adalah analisis descriptif comperative yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti membandingkan antara proses bimbingan konseling Islam menggunakan teknik Dzikir secara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Peneliti membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan konselor sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Diperpanjangan keikutsertaan ini konselor harus intens bertemu sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dalam hal ini yang yang dilakukan oleh konselor diantaranya:

1) Melakukan pengamatan terhadap klien dan hal hal yang menjadi kebiasaan klien sendiri. Dengan pengamatan perpanjangan ini konselor mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh.
2) Mendengarkan segala keluhan yang terjadi pada klien.

7. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono menjelaskan bahwa, "triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada."[21] Adapun teknik triangulasi yang konselor pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Triangulasi data atau sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan klien. Secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data agar data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan yang terkait dengan klien, seperti tetangga, keluarga dan teman dekat klien serta observasi di wilayah tempat tinggal klien.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian,

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai gambaran mengenai isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab II : meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan kajian teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

Bab III : Akan di memaparkan deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan juga deskripsi data penelitian

Bab IV : Akan dipaparkan serangkaian penyajian data dan analisis data, berisi tentang data-data yang dikumpulkan, diolah dan diteliti

Bab V : Yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah di jelaskan dalam bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Terapi Dzikir

1. Pengertian Terapi

Terapi menurut bahasa Arab sepadan dengan kata "Syafa-Yashfi-Shifan" yang berarti pengobatan, mengobati menyembuhkan. Kartini Kartono mengatakan bahwa terapi ialah metode penyembuhan dari gangguan-gangguan kejiwaan.[22] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terapi diartikan sebagai suatu usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit atau dalam pengobatan penyakit.[23]

Terapi dalam bahasa Yunani disebut bapatteria atau pengobatan yang berarti remediasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Adapun orang yang melakukan terapi disebut terapis.[24]

2. Terapi Dzikir

Secara etimologi Dzikir berasal dari kata dzakara artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.[25]

Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata dzakara yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir

---

[22]Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013) hal 7-8

[23] Jehru M Echal dan Hasan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1994) hal 112

[24] http;//id.wikepedia.org./wiki/terapi (Online diakses tanggal 20 juni 2019) pukul 16.38

[25] Samsul Munir, *Energi Dzikir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.[26]

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).[27]

Secara terminologi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.[28]

Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.[29]

---

[26] Ahmad Chodjim Alfatihah, *Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003) hal 181

[27] Solihin dan Rosihoh Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002) hal 36

[28] Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hlm. 187

[29] Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bastaman dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan din dari kejahatan.[30]

Menurut Askat Dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafal-lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.[31]

Sementara Alkalabadzi dalam Anshori memberikan pengertian bahwa dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali yang Esa. Hasan al-Bana seorang tokoh Ikhwanul muslimin dari Mesir, menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dan semua ingatan yang menjadikan diri dekat dengan Tuhan adalah dzikir. Dari pengertian tadi agaknya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara mahluk dan Khalik saja, tetapi lebih dari itu

[30] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001), hlm. 158

[31] Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh al- Ghazali: dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.[32]

Jadi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

3. Macam-macam Dzikir:

Dzikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi zikir atas tiga bagian: zikir jali (zikir jelas, nyata), zikir khafi (zikir samar-samar) dan zikir haqiqi (zikir sebenar-benarnya)[33]

a. Zikir Jali

[32] Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19- 20.

[33] Ensiklopedi Islam, jilid 6(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,...) hlm., 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

b. Zikir Khafi

Adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika me;ihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt., tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

c. Zikir Haqiqi

Yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan zikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat zikir jali dan zikir khafi.

4. Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:[34]
   a. Membaca tasbih (subhanallah) yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
   b. Membaca tahmid (alhamdulillah) yang bermakna segala puji bagi Allah.
   c. Membaca tahlil (la illaha illallah) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
   d. Membaca takbir (Allahu akbar) yang berarti Allah Maha Besar.
   e. Membaca Hauqalah (la haula wala quwwata illa billah) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
   f. Hasballah: Hasbiallahu wani'mal wakil yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
   g. Istighfar : Astaghfirullahal adzim yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.
   h. Membaca lafadz baqiyatussalihah: subhanllah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.
5. Manfaat Berzikir

[34] Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu:[35]

a. Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istikamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebalikinya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
b. Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.
c. Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah adalah Zat Yang Maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
d. Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya hijab (kasyaf) ada dua macam : kasyaf hissi (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan kasyaf khayali (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
e. Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari

[35] Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan* (Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta 1997) hal 87-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya.

f. Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah

g. Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al- Hakim Abu Muhammmad At-Turmudzi "dzikir kepada allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras.

h. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah." Selain itu dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.

i. Memutuskan ajakan maksiyat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.

j. Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, "siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu." Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orangorang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak-banyaknya.

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol prilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.[36]

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:[37]

a. Dzikir memantapkan iman

   Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

b. Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya

   Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: la

[36] Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003) hal 33

[37] Amin Syukur dan Fathimah Utsman, Insan Kamil, *Paket Pelatihan Menata Hati (SMH) Lembah Kot*, (Semarang:CV Bima Sakti 2006) hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin (tiada Tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dhalim) (al- Anbiya':27). Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

c. Dzikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin menawarkan satu konsep dikembangkannya nilai-nilai ilahiah dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat di pandang sebagai malja' (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

d. Dzikir menumbuhkan energi akhlak

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui mass media. Pada saat seperti ini dzikir yang dapatm menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Dzikir tidak hanya dzikir substansial, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (ma'rifat) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat- Nya , kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan. Jadi dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bacaan Sayidul Istighfar untuk klien yang akan diteliti. Berikut bacaan Dzikir Sayidul Istighfar:

اللَّهُمَّ أنْتَ رَبّي لا إلهَ إلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وأنا عَبْدُكَ وأنا على عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ ما اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرّ مَا صَنَعْتُ أبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عليَّ الذُّنُوبَ إلاَّ أنْتَ وأبُوءُ بِذَنْبي فاغْفِرْ لي فإنَّهُ لا يَغْفِرُ

Artinya: Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, aku akan setia pada janjiku pada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku perbuat. Kuakui segala nikmat-Mu atasku dan aku akui segala dosaku (yang aku perbuat). Maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa kecuali Engkau

Adapun Dzikir dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk menyadarkan seseorang yang pernah melakukan kesalahan supaya mereka memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahannya, bahwa hanya Allah lah tempat berlindung dari ssegala keburukan dan hanya Allah lah yang memberi segala Nikmat yang kita peroleh selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ghibah

1. Definisi Ghibah

Ghibah menurut bahasa berarti umpatan, fitnah dan gunjingan.[38] Kemudian kata "umpatan" dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perkataan yang memburuk-burukkan orang lain.[39] Dapat pula diartikan penggunjingan yang diidentikkan dengan kata gossip, yaitu kata negative tentang seseorang.[40] Ghibab diidentikkan dengan umpatan, pergunjingan dan gossip.

Ghibah adalah bahasa Arab dan telah populer di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Kata ini berasal dari tiga huruf yaitu: غ ي ب yang mempunyai arti dasar sesuatu yang tersembunyi dari mata.[41] Dari kata ini, terciptalah kata *al-gaib* yang berarti sesuatu yang tidak nampak, dan al-ghibah . merupakan istilah yang menunjukkan kepada hal yang membicarakan tentang keburukan atau aib seseorang yang tidak ada.[42] Dan orang yang dibicarakan tidak senang dan tidak ada di tempat pembicaraan berlansung. Sesuai batasan yang diberikan oleh hadis nabi seperti yang telah disebutkan. Informasi yang membicarakan tentang gosip seseorang dapat dikategorikan dalam ghibah, khususnya yang berhubungan dengan masalah privatisasi seseorang; pribadi dan keluarganya, serta semua yang

[38] Ahmad Warson Munawir, Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia (cet IV: Yogyakarta: Pustaka rogressif,1997)hal 1025

[39] WJS. Poerwandarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka,1985) hal 1125

[40] WJS. Poerwardarminta,Kamus Umum Bahasa Indonesia

[41] Abu al-Husein Ahmad ibn Faris bin ibn Zakariya, Mu'jam Maqayis al-Lugah (cet.I Beirut: Dar al Fikr,1994)hal 818

[42] Jamal al-Din Muhammas ibn Makram al-Mansur, Lisan al-arab, jilid 5 (Cairo: Dar al-Ma'arif, t.th) hal 3323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan dirinya, seperti agama, harta, keturunan, bahkan termasuk ghibah pembicaraan tentang aib antara kelompok masyarakat.

Di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang menyatakan tentang ghibah antara lain surah al-Hujurat ayat 12 yang uraiannya sebagai berikut.

Di dalam Surah al-Hujurat Ayat 12 merupakan ayat yang secara langsung melarang melakukan ghibah sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, jahuilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".[43]

Mahmud Yunus menafsirkan Qs.Al-Hujurat ayat 12, tidak boleh mencaci (Memberi malu) orang atau memanggilnya dengan gelar yang tidak baik yang tidak disukainya. Hendaklah kamu tinggalkan sangka-sangka jahat terhadap sesame muslim, karena setengah sangka adalah dosa, yaitu bila kamu berperasangka jahat terhadap orang-orang muslim

[43] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya. Qs. al-Hujurat ayat 12*, Jakarta, CV Darus sunnah, 2002, hal 518

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada lahirnya mereka orang-orang baik. Kamu tidak boleh mencari aib-aib orang dan membuka rahasianya dan tidak boleh mengumpat setengah kamu akan yang lain.[44]

Dalam tafsir al-Misbah mengenai Qs. Al-Hujurat ayat 12, bahwa ayat diatas menyatakan: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah dengan upaya sungguh-sungguh banyak dari dugaan, yakni prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indicator memadai, sesungguhnya sebagian dugaan, yakni yang tidak memiliki indicator itu adalah dosa. Selanjutnya, karena tidak jarang prasangka buruk mengundang upaya mencari tahu, maka ayat diatas melanjutkan bahwa: Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang justru ditutupi oleh pelakunya serta jangan melangkah luas, yakni sebagian kamu menggunjing, yakni membicarakan aib sebagian yang lain. Sukahkah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka, tentulah jika itu disodorkan kepada kamu, kamu telah merasa jijik kepadanya dan akan menghindari memakan daging saudara sendiri itu. Karena itu, hindarilah pergunjingan karena ia sama dengan memakan daging saudara yang telah meninggal dunia dan bertakwalah kepada Allah, yakni, hindari siksaan-Nya di dunia dan di akhirat, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bertaubatlah atas aneka kesakahan, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang[45]

---

[44] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Cet.32, Jakarta, PT Hidakarya Agung 1993, hal 765
[45] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Pesan…. Vol.12, hal 609

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menyebutkan bahwa ghibah merupakan perbuatan keji, yang diidentikkan dengan *cannibalism*, yaitu orang yang menggibah sama seperti orang yang memakan daging bangkai, daging orang, dan daging saudaranya sesame sesame muslim. Jadi pelaku ghibah tidak jauh berbeda dengan pelaku kanibal.[46] Setiap orang memiliki perasaan jijik dan tidak senang memakan daging saudaranya, apalagi yang sudah menjadi mayat, yang masih hidup juga bagi orang yang jiwanya sehat tidak akan mau memakan daging saudaranya walaupun masih segar dan sudah dimasak.dalam ayat tersebut di atas, redaksi yang digunakan banyak penekanan untuk menggambarkan betapa buruknya menggunjing, antara lain: pertama pada gaya pertanyaan yang dinamai istifham taqriri, yakni yang bertujuan untuk meminta informasi, tetapi mengandungyang ditanya membenarkan. Kedua, ayat ini menjadikan apa yang tidak disenangi, dilukiskan sebagai disenangi. Ketiga, ayat ini mempertanyakan kesenangan itu langsung kepada setiap orang, yakni dengan menegaskan: "Sukakah salah seorang diantara kamu". Keempat, daging yang dimakan bukan sekedar daging manusia tetapi daging saudara sendiri. Dan kelima, saudara itu dalam keadaan mati, yakni tidak dapat membela diri. Berkata Ibn Kathir mengenai tafsir ayat ini: "Sebagaimana secara fitrahnya kamu benci memakan daging saudara kamu sendiri, maka bencilah juga ghibah itu sebagaimana yang ditetapkan secara syara".[47]

---

[46] Nada Abu Ahmad, *Dahsyatnya Bahaya Lisan Wanita*, Solo, Nabawi Publishing, 2012 hal 30
[47] M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan*…, Vol.12, hal 612

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-bentuk Ghibah

Gibah pada dasarnya adalah perbuatan yang dilarang dan dosa, seperti yang telah dikemukakan di atas. Akan tetapi ada saat dimana sesorang diperbolehkan melakukan gibah. Imam Nawawi dalam kitab syarah shahih muslim dan riyadhu as shalihin menyatakan bahwa gibah adalah perbuatan yang dilarang, kecuali diperbolehkan untuk tujuan syara‟ yang tidak mungkin tercapai kecuali dengan gibah, yaitu:[48]

a. Ghibah Untuk Mengadukan Kezhaliman

Bagi orang yang didzalimi boleh mengadukan kedzalimannya kepada penguasa atau hakim atau selain keduanya yang berkopenten menghilangkan kedzalimannya. Dalam pengaduan tersebut tentu dia akan menceritakan perbuatan dzalim yang diterimanya secara jelas. Hal seperti ini diperbolehkan, seperti yang di firmankan Allah dalam an-Nisa: 148

"Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui". [49]

b. Ghibah Untuk Meminta Tolong

Meminta pertolongan untuk mengubah kemungkaran dan mengembalikan seseorang yang berbuat maksiat kepada jalan yang benar. Dengan berkata kepada orang yang mempunyai kuasa untuk melakukannya.

[48] Abu Zakariya yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhu As Shalihin, trj Salim Bahreisy (Bandung: PT Al-Ma'arif 1996) hal 52
[49] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ghibah Untuk Meminta Fatwa

Ghibah untuk meminta fatwa ini seperti seseorang berkata kepada seorang mufti, “si fulan telah menlakukan keburukan kepadaku dengan perbuatan ini, apakah ia boleh melakukannya? Bagaimana caranya agar aku dapat terlepas darinya dan mencegahnya?”, hal seperti ini diperbolehkan karena ada keperluan di dalamnya. Adapun yang lebih bagus adalah dengan tidak menyebutkan secara terang-terangan.

d. Ghibah Untuk Memperingatkan

Kebolehan gibah memperingatkan orang-orang islam misalnya yang dilakukan para ulama ahli hadis dalam menyebutkan keburukan seorang periwayat hadis agar tidak terjatuh dalam keburukan. Celaan yang diakukan oleh ulama hadis tentang jarh wa ta’dil dalam ilmu hadis ini boleh dilakukan karena ada hajat yang dibenarkan syara‟.

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Saya membaca di hadapan Malik dari Abdullah bin Yazid mantan sahaya Al Aswad bin Sufyan, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Fathimah binti Qais bahwa Abu Amru bin Hafsh telah menceraikannya dengan talak tiga, sedangkan dia jauh darinya, lantas dia mengutus seorang wakil kepadanya (Fathimah) dengan membawa gandum, (Fathimah) pun menolaknya. Maka (Wakil 'Amru) berkata; Demi Allah, kami tidak punya kewajiban apa-apa lagi terhadapmu. Karena itu, Fathimah menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menanyakan hal itu kepada beliau, beliau bersabda: "Memang, dia tidak wajib lagi memberikan nafkah." Sesudah itu, beliau menyuruhnya untuk menghabiskan masa iddahnya di rumah Ummu Syarik. Tetapi kemudian beliau bersabda: "Dia adalah wanita yang sering dikunjungi oleh para sahabatku, oleh karena itu, tunggulah masa iddahmu di rumah Ibnu Ummi Maktum, sebab dia adalah laki-laki yang buta, kamu bebas menaruh pakaianmu di sana, jika kamu telah halal (selesai masa iddah), beritahukanlah kepadaku." Dia (Fathimah) berkata; Setelah masa iddahku selesai, kuberitahukan hal itu kepada beliau bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Abu Al Jahm telah melamarku, lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Abu Jahm adalah orang yang tidak pernah meninggalkan tongkatnya dari lehernya (suka memukul -pent), sedangkan Mu'awiyah adalah orang yang miskin, tidak memiliki harta, karena itu nikahlah dengan Usamah bin Zaid." Namun saya tidak menyukainya, beliau tetap bersabda: "Nikahlah dengan Usamah." Lalu saya menikah dengan Usamah, Allah telah memberikan limpahan kebaikan padanya hingga bahagia".[50]

e. Berbuat Ghibah Terhadap Orang Yang Telah Terang-Terangan Berbuat Kefasikan

Ghibah boleh dilakukan dengan syarat yang digibah adalah orang-orang fasiq, ahli bid"ah atau pelaku perbuatan-perbuatan maksiat

[50] Abdul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, Shahih Muslim, hadis no 2709, (Beirut: Dar Fikr) hal 472

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Ghibah terhadap orang yang terang-terangan melakukan keburukan, seperti ketika ada seorang yang suka meminum minuman keras, maka boleh kita mengatan "sesunggunya dia telah meminum minuman keras." Dan tidak boleh mengatakan lebih dari itu.

f. Ghibah Untuk Menyebut Ciri Seseorang

Gibah untuk memperkenalkan seseorang yang dikenal dengan satu nama atau julukan tertentu. Misalnya ada orang yang dikenal dengan nama si buta, maka boleh menyebut nama-nama itu dengan niat untuk memperkenalkan, bukan dengan niat menjelekjelekkan. "Quraish Shihab menuliskan, ada enam hal yang agama dapat membenarkan seseorang menyebut kejelekan orang lain di belakang yang bersangkutan selama salah satu yang disebut di bawah ini terpenuhi. Pertama, mengadukan penganiayaan yang dialami seseorang kepada pihak yang diduga dapat mengatasi penganiayaan itu. Kedua, mengharapkan bantuan dari siapa yang disampaikan kepadanya keburukan itu agar keburukannya tersingkir. Ketiga, menyebut keburukan dalam rangka meminta fatwa keagamaan. Keempat, menyebut keburukan seseorang dengan tujuan memberi peringatan kepada orang lain agar tidak terkecoh olehnya. Kelima, membicarakan keburukan seseorang yang secara tera-terangan dan tanpa malu melakukannya. Keenam, mengidentifikasi seseorang, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberinya gelar atau ciri tertentu, yang tanpa hal tersebut yang bersangkutan tidak dikenal".[51]

3. Hukum ghibah

Ghibah itu haram menurut Al-Quran, as sunah dan ijma' para ulama[52]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

" Hai orang-orang yang beriman, jauhilah purba sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba sagka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang".

Ayat ini memberi pemisalan bahwa orang yang digunjing ibarat orang mati dan perbuatan menggunjing ibarat memakan daging atau bangkai orang mati. Mungkin ibarat ini maksudnya adalah perbuatan menggunjing saudara seagamanya seperti membunuhnya dan memakan dagingnya setelah ia mati. Itu disebabkan bahwa dampak bagi orang yang

[51] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol 12 (Jakarta:Lentera Hati,2002) hal 603

[52] Departemen Agama, *Al-Qurdan dan Terjemahnya*, (Suranaya, Al Hidayah, tt) Q. Al Hujurat 49: 12 hal 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dighibah itu membuat harga diri dan kehormatannya jatuh (dimata manusia) seperti tumpahnya darah yang sulit diperbaiki kembali. Pengharaman ghibah tersebut merupakan sebagai bentuk upaya menjaga kehormatan kaum muslimin. Nilai nyawa dan harta orang muslim itu terhormat maka harga dirinya pun terhormat. [53]

Walaupun demikian dalam pandangan peneliti, hal terpenting dari ghibah bukan terletak pada dosa besar atau dosa kecilnya akan tetapi ghibah merupakan tindakan yang dikecam, baik oleh al-Quran, al-Hadits maupun oleh manusia itu sendiri dan merupakan perbuatan yang harus dihindari oleh setiap manusia, khususnya umat Islam tanpa memandang apakah orang terpelajar, intelektual atau masyarakat biasa, sebab dampak dari ghibah dapat dirasakan dan dialami oleh siapa saja. Dan siapapun pelakunya akan mendapatkan dosa dan hukuman di sisi Allah SWT, sedangkan besar kecilnya dosa itu adalah wewenang mutlak Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. "Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majlis Dzakirin Kemulan Durenan Trenggalek" oleh Ayu Efita Sari 2015

   Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik Dzikir dalam melakukan terapinya

   Sedangkan perbedaannya yaitu pada penerapan terhadap masalah yang dihadapi oleg peneliti, peneliti sekarang mengambil masalah tentang ghibah di desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo, sedangkan peneliti

[53] Tim akhlak, "*Adabe Islam",* diterjemahkan Ilyas Abu Haidar, Etika Islam: dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial (Cet 1; Jakarta Al Huda 2003) hal 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu mengambil masalah tentang ketenangan Jiwa di Majlis Dzakirin Kemulan Durenan Trenggalek

2. "Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi" oleh Khoerul Bkhri 2016

   Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Terapi Dzikir untuk mengatasi masalah yang diteliti oleh peneliti

   Sedangkan perbedaanya yaitu teletak pada malah yang diambil oleh peneliti, dipeneliti sekarng menerapkan terapi dzikir untuk seseorang yang suka ghibah, sedangkan peneliti terdahulu menerapkan terapi Dzikir untuk mengatasi perilaku Delinkuensi seseorang .

3. "Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi" oleh Khoerul Bkhri 2016

   Persamaannya penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Terapi Dzikir untuk mengatasi masalah yang diteliti oleh peneliti

   Sedangkan perbedaanya yaitu teletak pada malah yang diambil oleh peneliti, dipeneliti sekarng menerapkan terapi dzikir untuk seseorang yang suka ghibah, sedangkan peneliti terdahulu menerapkan terapi Dzikir untuk mengatasi perilaku Delinkuensi seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memandang perlu adanya deskripsi lokasi penelitian yang dapat membantu kelengkapan klien. Masyarakat sekitar lingkungan tempat klien tinggalsangat mempengaruhi pikiran dan interaksi sosial klien

Adapun lokasi penelitian berada di JL.Arjuna no 15 Prambon Sidoarjo tempang klien tinggal yang dekat dengan rumah peneliti tinggal.

Gambar 3.1

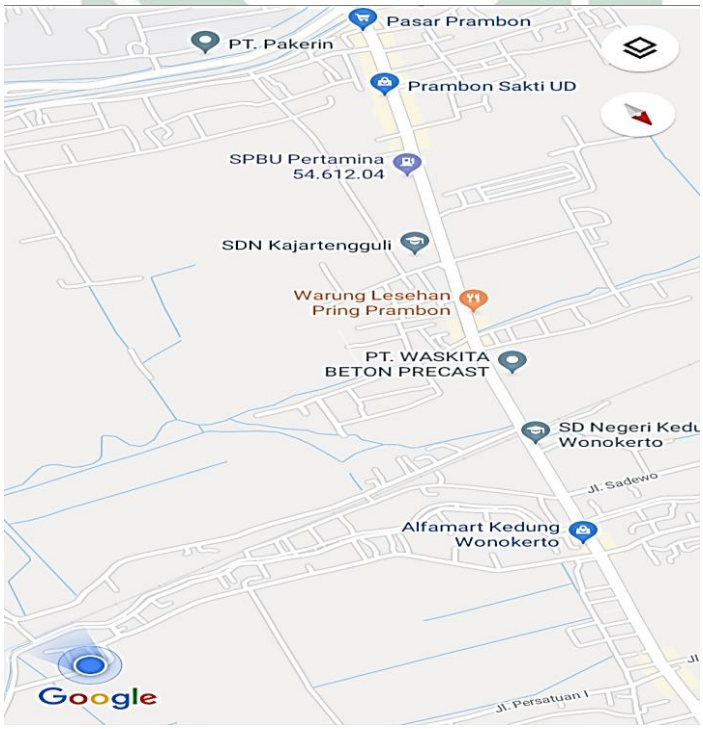

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor atau Terapis

a. Identitas Konselor

Tabel 3.2 Identitas Konselor

Nama Lengkap	Nurul Lailatul Khusna
NIM	B93215076
Nama Panggilan	Ella
Agama	Islam
TTL	Sidoarjo 20 Mei 1996
Jenis Kelamin	Perempuan
Anak Ke	2 dari 2 bersaudara
Cita-cita	Pengusaha
Status	Mahasiswa
Program Studi	Bimbingan dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat Tinggal	Dsn. Jlopo Ds.Kedung Wonokerto Rt.08 Rw.02 Kec.Prambon Kab Sidoarjo
Riwayat Pendidikan	1. TK Budi Utomo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. SDN Kedung Wonokerto 3. SMPN 1 Prambon 4. MAN Mojosari 5. UIN Sunan Ampel Surabaya (daftar 2015)

b. Pengalaman Konselor

Selama menjadi mahasiswa UINSA konselor mempunyai beberapa pengalaman diluar kampus seperti KKN, PPL dan magang dibeberapa tempat seperi Rumah Sakit dan sekolah, dengan adanya magang dirumah sakit konseling mempunyai pengalaman dibidang Binah Rohani untuk mendoakan dan mengasih motivasi untuk orang-orang sakit supaya mereka semangat dalam melawan penyakitnya. Ketika PPL konselor mempunnyai pengalaman mengajar bimbingan konseling di sekolah selama kurang lebih satu bulan. Sedangkan selama KKN konselor mengikuti KKN Literasi selama enam bulan di Sekolah dan di Taman Baca Masyarakat, disana konselor merasa sangat senang karena bisa membantu penjaga Taman Baca Masyarakat untuk bekerja mengurusi anak-anak yang belajar disana dan bisa lebih dekat dengan warga Krembangan Utara, Perak kota Surabaya.

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Identifikasi Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identitas Subjek

Identifikasi sebagai hasil wawancara utama dalam melakukan proses Konseling sangat penting bagi peneliti untuk memasuki ranah dunia masa perkembangan klien. Peneliti menemukan dan mencari data primer dan data sekunder yaitu anggota klien.

Tabel 3.3 Identitas Subjek

Nama Lengkap	Nining (nama samaran)
Agama	Islam
Usia	31 Tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Status	Menikah
Alamat Tinggal	Dsn. Jlopo Ds.kedung Wonokerto Rt.07 Rw.02 Kec.Prambon Kab.Sidoarjo
Pekerjaan	Karyawan PT. Young Tree
Anak ke	2 dari 2 bersaudara
Tingkat pendidikan	SMA [54]

[54] Hasil Wawancara Secara Langsung di Rumah Klien, Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo pada tanggal 01 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Assesment

Assesment adalah penafsiran peneliti terhadap klien melalui gejala-gejala yang terlihat atau proses pengenalan kasus dan gejala-gejala dari klien serta lingkungannya dengan melakukan penggalian data dari klien dan beberapa sumber disekitar klien yaitu teman terdekat dan keluarga klien . peneliti melakukan beberapa kali wawancara dan observasi secara langsung kepada klien. Assesment dilakukan dengan wawancara dan observasi selama melakukan penggalian data. Setelah pengumpulan data berhasil dilakukan, peneliti kemudian dapat mengetahui bahwa klien mempunyai kebiasaan suka ghibah yang tidak wajar dan tidak baik untuk dilakukan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Suka mengomentari penampilan orang lain. Dimanapun klien berada dan dengan siapapun jika klien melihat seseorang yang penampilannya menurutnya tidak cocok pasti klien mengomentari penampilan orang tersebut lewat orang yang berada disebelahnya.
b. Membicarakan aib orang, jika klien mendengar omongan atau melihat kejadian yang buruk misalnya “klien melihat tetangganya bertengkar dengan suaminya” dia akan menceritkan aib tetangganya kepada orang yang bersamanya saat ini.
c. Tidak suka melihat orang bahagia. Jika kien melihat teman atau tetangganya mendapatkan rizky klien pasti mengumbar-umbar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

omongan jelek tentang orang tersebut, klien merasa iri melihat orang lain lebih beruntung darinya.

d. Tidak bisa diam dirumah sendirian, jika kerja klien libur dia tidak bisa kalau tidak keluar dari rumah mencari teman dan mengajaknya berkumpul yang pada akhirnya membicarakan seseorang (ghibah)

3. Identitas Hasil Assesment

a. Latar Belakang Keluarga

Klien merupakan penduduk asli Prambon kabupaten Sidoarjo yang sampai saat ini masih bertempat tinggal di situ. Klien merupakan ibu rumah tangga yang saat ini sedang hamil anak pertamanya. Keseharian klien saat ini bekerja di pabrik.

Klien berasal dari keluarga yang sederhana, bapaknya berjualan bakso keliling di Desa dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Klien memiliki 2 bersaudara yaitu ia dan kakak laki-lakinya yang saat ini sudah menikah tinggal bersama istrinya.

Bapak nining berasal dari Madura yang jenjang pendidikan sampai lulus SD dan ibunya asli dari Prambon yang jenjang pendidikannya juga sampai pada SD. Sedangkan klien jenjang pendidikannya sampai pada SMA, setelah lulus dari SMA klien langsung menikah dengan suaminya yang mana mereka adalah teman satu sekolahnya dahulu, klien menikah pada umur 20 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kakaknya juga demikian ia lulus dari SMA yang kemudian menikah dan saat ini memilih bertempat tinggal dengan istrinya.

b. Latar Belakang Pendidikan Klien

Pendidikan klien adalah TK sampai SMA, lalu klien bekerja disebuah pabrik yang jaraknya lumayan jauh dari rumahnya sampai klien menikah dengan suaminya yang kebetulan adalah teman sekolahnya dulu. Dalam pendidikan agamanya klien termasuk orang yang suka lalai dalam beribadah karena ditempat kerjanya juga tidak diperbolehkan untuk meninggalkan mesin yang sedang dikerjakannya saat itu. Jika dirumah klien juga suka lupa dalam beribadah karena sudah terbiasa tidak beribadah.

c. Latar Belakang Ekonomi klien

Setelah menikah keadaan ekonomi klien dibilang cukup, karena klien dan suaminya sama-sama bekerja, suami klien bekerja di Swalayan yang cukup besar, sedangkan klien sendiri juga bekerja di pabrik setiap hari, klien juga belum mempunyai tanggungan untuk membiayai anak karena saat ini klien masih baru hamil anak pertama

d. Latar Belakang Budaya

Sejak kecil klien tinggal di Desa Kedung Wonokerto Kecamatan Prambon Sidoarjo, klien tinggal bersama orangtua, kakak dan neneknya. Mereka tinggal bersama dalam satu rumah, setelah ada permasalahan antara orang tua dan neneknya akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nenek nining memilih untuk keluar dari rumah dan bertempat tinggal dirumahnya sendiri yang kebetulan rumah itu dulunya dikontrak oleh seseorang dan kontraknya sudah habis, setelah kakak nining menikah ia juga sudah tidak bertempat tinggal serumah dengan nining lagi, jadi dirumah hanya ada nining dan orang tuanya.

Setelah klien lulus ia menikah dan memilih untuk tetap bertempat tinggal dengan kedua orang tuanya. Klien dari kecil dididik keras oleh Bapaknya, karena Bapak Nining asli orang Madura "saya dari kecil sudah biasa dipukul oleh Bapak saya" ujarnya. Orang tua klien juga terbuka kepada semua orang termasuk kalau berbicara kadang-kadang suka tidak bisa di control, sehingga mereka tidak tahu apakah omongan mereka pantas apa tidak jika didengar dan di sampaikan kepada orang, Ibu klien juga sering main kerumah tetangganya jika sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, yang pada akhirnya pembahasanya adalah ngomongin orang. " dari saya masih kecil saya sudah sering diajak ibu saya main kerumah tetangga, saya suka melihat mereka ikut campur ngomongin urusan orang" kata klien, sehingga kebiasaan itu yang dibawah oleh klien sampai saat ini.

Kebiasaan ghibah tidak masalah bagi klien, karena itu dianggap tidak mengganggu orang, ia hanya membicarakan orang lain tanpa mengganggu orangnya. Tapi tanpa klien sadari banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga dan teman dekatnya yang rishi jika diajak ghibah oleh klien.

Klien berkata " yam au gimana lagi, kalau tidak ghibah gak ada omongan yang dibahas ketika ngumpul dengan teman-teman, lagipula saya tidak pernah ikut campur kedalam masalah mereka, saya hanya membicarakan apa yang ada dalam pikiran saya, jadi ya wajar lah namanya juga cewek". (klien bercerita tanpa rasa bersalah).

4. Diagnosis

Salah satu tahapan dalam proses Konseling dan membutuhkan referensi yang cukup berat adalah tahap diagnosis. Dengan mendiagnosis klien, maka peneliti akan menetapkan permasalahan klien dengan latar belakang terjadinya masalah. Berdasarkan hasil Assesmen dan observasi yang telah dianalisis pada tahap awal, maka diagnosis dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan wawancara yang mengarah pada tujuan kebiasaan ghibah yang dilakukan oleh klien, agar peneliti mengetahui dan dapat mengubah kebiasaan klien yang suka Ghibah. Maka dapat diketahui kebiasaan klien timbul dari kelakuannya sehari-hari.

5. Prognosis

Tahap selanjutnya adalah menetapkan masalah klien. Prognosis yaitu proses penyelesaian masalah klien dengan menetapkan jenis bantuan yang dapat mengurangi dan menyelesaikan masalah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan masalah kebiasaan Ghibah yang dialami oleh klien, dalam hal ini peneliti menetapkan pengobatan atau terapi Dzikir untuk membantu mengurangi dan mengubah kebiasaan klien yang suka Ghibah tersebut secara maksimal.

Dengan identifikasi masalah dan diagnosis yang telah dilakukan, disertakan dengan indikator masalah dari klien. Sebuah terapi sudah diterapkan untuk membantu mengurangi kebiasaan suka ghibah yakni dengan cara berdzikir mengingat Allah. Mengenai langkah-langkah dan proses terapi peneliti cantumkan pada sub bab selanjutnya.

6. Treatment

Berdasrkan prognosis yang telah ditetapkan, maka terapi yang digunakan dalam masalah ini adalah terapi Dzikir. Terapis berusaha melakukan bantuan dengan terapi Dzikir untuk mengatasi kebiasaan ghibah yang dialami oleh klien. Dengan melakukan Dzikir sesudah sholat, maka peneliti berharap adanya perubahan pada klien. Adapun proses dan analisis terapi Dzikir akan peneliti cantumkan pada pembahasan selanjutnya.

7. Evaluasi

a. Pikiran klien terasa tenang
b. Klien mulai sadar jika hidupnya lebih baik juka tidak ikut campur kedalam urusan orang
c. Pada terapi ini klien diminta untuk memfokuskan pikiran kepada masalah pribadinya sendiri tanpa harus melihat masalah orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien mulai mengabaikan masalah-masalah orang yang seharusnya tidak dipikirkan oleh klien.

d. Pada terapi kedua ini terapis minta kepada klien untuk mengintropeksi dirinya, membayangkan kesalahan-kesalahan yang pernah ia lakukan, yang pernah ia perbuat, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

e. Sekitar lima menit klien mulai meneteskan air matanya ketika ia membayangkan kesalahan-kesalahan yang pernah ia perbuat, ketika aib-aibnya ditutupi oleh Allah sehingga ia terlihat lebih baik dimata orang

f. Terapis meminta klien untuk memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa, kebiasaan yang ia perbuat, dan selalu mengingat Allah ketika hendak melakukan apa-apa.

g. Pada terapi terakhir klien mulai tenang, sudah banyak beban pikiran yang ia buang, klien sudah menyadari bahwa selama ini yang ia perbuat adalah kebiasaan yang tidak baik untuk dilakukan, klien mulai berfikir bahwa masih banyak masalah diri sendiri yang harus dipikirkan dari pada ikut campur, ngomongin masalah orang lain.

8. Follow up

a. Melakukan *controlling* kepada klien satu minggu sekali

b. Mendoakan klien agar tetap melakukan kebiasaan yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengajak klien ke majelis pengajian untuk menambah ilmu dan mengisi waktu kosong yang terbuang sia-sia.

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah atau tahapan konseling, maka peneliti menyajikan dalam rangkuman tabulasi dengan model frame:

Tabel 3.4

Tahapan langkah-langkah konseling

No	Tahap Konseling	Pelaksanaan konseling di lapangan
1	Identifikasi masalah (berisi identitas subjek dan langkah awal yang digunakan adalah *raport building*	Pada tahap ini konselor melakukan observasi dan wawancara kepada klien agar mendapat informasi yang lebih akurat. Konselor juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian konselor membangun trust dan kedekatan dengan klien agar proses konsling atau terapi berjalan lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Assessment (menggali gejala apa saja yang dialami klien saat proses penggalian data)	Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara konselor sangat mudah menggali data klien dan sumber disekitar klien yaitu teman dekat sekaligus tetangga klien. Sehingga konselor mampu menemukan beberapa gejala penyakit kebiasaan ghibah yang ada pada diri klien yang berdampak pada perilaku klien di lingkungan
3	Identitas hasil Assesment (penggalian identitas klien secara mendalam)	Konselor menggali data klien dengan wawancara mendalam kepada klien sehingga menghasilkan informasi mengenai latar belakang klien dan juga keluar klien yang mana ini juga merupakan salah satu penyebab kebiasaan ghibah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang sering dilakukan oleh klien, klien juga menceritakan kebiasaan ghibah ibunya ketika ia masih anak-anak sehingga secara tidak sadar itu bisa menjadi kebiasaan klien sejak kecil.
4	Diagnosis (menetapkan masalah)	Melalui assessment yang dilakukan konselor dengan menemukan beberapa gejala trauma maka dapat disimpulkan bahwa klien mempunyai kebiasaan ghibah akibat kebiasaan yang sejak kecil klien sering diajak ibunya main ke rumah tetangga dan membicarakan orang lain.
5	Prognosis (menetapkan jenis bantuan)	Dengan masalah kebiasaan ghibah yang dialami klien dalam hal ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menetapkan pengobatan atau terapi Dzikir untuk membantu mengurangi dan menghilangkan kebiasaan ghibah tersebut secara maksimal
6	Treatment (memaparkan hasil terapi)	Jenis bantuan atau terapi yang digunakan adalah terapi Dzikir sebagai upaya mengurangi maupun menghilangkan kebiasaan ghibah yang dialami oleh klien. Terapi dzikir dilakukan setelah melaksanakan sholat wajib lima waktu setiap hari, klien dianjurkan untuk berdzikir dengan bacaan Dzikir Sayidul Istigfar sesudah sholat setiap hari secara khusyuk mengingat Allah dan fokus terhadap masalah kesalahan-kesalahn,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		aib dirinya sendiri tanpa memikirkan masalah orang lain.
7	Evaluasi (memaparkan hasil terapi)	Pada tahap ini sudah terlihat gejala-gejala yang perlahan mulai berkurang setelah dilakukan terapi seperti, perasaan klien jauh lebih tenang tanpa memikirkan masalah orang lain, lebih berbicara yang baik-baik tanpa membuka aib orang, lebih senang mengerjakan pekerjaan rumah daripada main ketangga untuk ghibah.
8	Follow up	Follow up merupakan langkah terakhir dari proses konseling. Adapun follow up yang dilakukan konselor yaitu, melakukan control terhadap perkembangan klien setiap dua hari sekali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengajak klien mengikuti kegiatan pengajian dimasjid untuk menambah ilmu keislaman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengisi waktu yang kosong.

Untuk memenuhi syarat dzikir agar efektif yaitu dengan melakukan peraturan supaya dzikir bisa masuk kedalam tubuh klien dan khusyuk:

1. Niat karena Allah SWT
2. Bertawakal kepada Allah SWT
3. Menjalani perintah serta menjauhi apa yang telah dilarang
4. Suci dari hadats
5. Menghadap kiblat
6. Bersuara lirih
7. Menghadirkan hati dan pikiran
8. Mudawamah (terus-menerus)

Terapi dzikir yang dilakukan membutuhkan niat dari diri klien. Klien harus benar-benar menenangkan pikirannya agar lebih fress.

1) Langkah pertama

Melakukan pemantapan niat dengan sebenar-benarnya, dan memilih tempat yang nyaman untuk melaksanakan terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempersilahkan klien duduk dan menyuruhnya untuk memahami perkataan konselor sepenuhnya dengan tenang, peneliti meminta klien untuk menundukkan kepala kemudian memahami perkataan peneliti, peneliti meminta klien untuk mengatakan dalam hati klien bahwa klien ingin menjadi lebih baik, hal ini dikatakan oleh klien dalam hati saja kemudian memintanya untuk bernafas dengan tenang beberapa kali kemudian menahan nafasnya dan hentakkan niat dalam hati klien bahwa klien ingin menjadi orang yang lebih baik, ini dilakukan klien dengan posisi duduk dan memejamkan mata.

Perenungan yang dilakukan oleh klien disini menunjukkan suatu keinginan yang benar-benar ingin fokus untuk merubah diri klien, perenungan dilakukan untuk memantapkan niat hati agar tidak hanya sekedar ingin mencoba-coba melakukan suatu praktek terapi, tetapi sungguh-sungguh ingin merubah perilaku menjadi yang lebih baik.

Kemudian peneliti meminta klien untuk membaca istighfar sebanyak tiga kali dalam hati dilanjut dengan membaca Sayidul Istighfar dan juga mengatakan dalam hati klien bahwa klien benar-benar ingin menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat dilakukan berkali-kali dengan ikhlas. Setelah membaca istighfar peneliti memberikan selembar kertas yang berisikan doa Sayidul Istighfar kepada klien untuk dibaca ketika terapi berlangsung. Kemudian menanyakan perasaan klien setelah melakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah kedua

Yang harus dilakukan adalah berdoa kepada Allah dan mintalah pertolongan pada Allah karena hanya kepada-Nyalah kita meminta pertolongan dan Allah-lah Sang Maha membolak-balikkan hati semua Makhluknya. Agar diberikan kemudahan pada terapi dzikir ini dan menjadikan diri klien menjadi orang yang lebih baik dan dilindungi dari segala bahaya dan diselesaikan masalahnya.

3) Langkah ketiga

Peneliti memulai latihan relaksasi dzikir dengan klien duduk bersila duduk senyaman mungkin yang klien rasakan, menegakkan punggung dalam posisi duduk.

Melakukan latihan pernafasan, menarik nafas dalam-dalam, menahan nafas merasakan ketegangan otot pada bagian punggung klien, semakin tegang otot bagian punggung klien merasakan, kemudian membuang nafas perlakan dari mulut klien dan mengucapkan *Astaghfirullaa hal'adhim* cukup dalam hati klien, membayangkan dalam pikiran klien bahwa Allah ada dihadapan klien saat ini.

Melakukan pengendoran otot dengan menyantaikan posisi duduk klien dengan tenang dan nyaman seperti semula, melakukan hal yang sama dua sampai tiga kali. Menarik nafas dalam-dalam menahan merasakan aliran udara yang masuk dalam tubuh klien, meminta klien untuk merasakan satu titik rasa dalam detak jantung klien, menahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafas mengumpulkan semua kesalahan, perbuatan jelek klien kemudian mengeluarkan perlahan dengan mengucapkan istighfar dan merasakan ketegangan otot pada bagian punggung klien, membuang nafas perlahan dari hidung kemudian istighfar dan membaca doa Sayidul Istighfar.

Mengingatkan klien kepada Allah dan memintanya untuk memohon ampunan, meminta klien untuk mengucapkan istighar dalam hati dengan sungguh-sungguh dan mengendorkan otot punggung kemudian menyuruhnya untuk melakukannya kembali. Mengingatkan klien tentang istighfar bahwa istighfar akan meneangi hati klien, istighfar akan akan melunturkan noda-noda dalam hati klien, kemudian menyuruhnya untuk beristighfar *astaghfirullaa hal'adhim* dan membaca sayyidul Istighfar

4) Langkah Keempat

Menyuruh klien untuk menundukkan kepala dengan menekan, menyuruh klien membayangkan ketika diri klien menundukkan kepala dengan ketundukan yang sempurna merasakan otot-otot pada bagian belakang leher klien, merasakan aliran darah yang mengalir, menggambarkan darahnya akan mengalir menuju kepala klien dan peneliti meminta klien memerintahkan otak klien untuk menghilangkan semua pemikiran yang membuat klien tidak tenang atau mengganjal, menormalkan perbafasan, santai menyamakan pikiran klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meminta klien untuk membawa suasana pikiran klien ketempat yang sejuk dimana disana aka nada kicauan burung-urung, suara air mengalir, santai, merasakan kesejukan dari angina menyapa tubuh klien, menentramkan hati klien, menarik nafas dalam-dalam memerintahkannya untuk mengeluarkan perlahan dari mulut klien, melakukannya sebanyak tiga kali, menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkan, melakukannya sekali lagi.

Mengingatkan klien siapa yang telah memberkan semua kebikmatan kepada diri klien, menarik nafas sedalam-dalamnya menarik kemudian menahan, peneliti meminta klien untuk menahan nafas dan menekan perut dengan udara yang dihirup klien dengan tekanan yang kuat, dan memerintahkannya untuk melakukannya secar berulang.

Menggambarkan dalam pikiran klien bahwa udara tersebut berjalan menuju hati klien pada perut dan memintanya untuk merasakan dan mebyuruhnya untuk merasakan dengan rabaan pada perut klien kemudian menyuruhnya untuk menekan atau menambahkan tekanan pada bagian perut, hal ini dilakukan untuk menyeterilkan perasaan dengan kedamaian,

Melakukan dialog dengan hatinya yang baik, “wahai hati terimalah kedamaian yang aku inginkan ini dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT”, kemudian memerintahnya untuk mengeluarkan nafas perlahan dari hidung dan melakukannya kembali hingga tiga kali seperti hal yang sama, mengeluarkan nafas perlahan dari dalam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menormalkan pernafasan sehingga terasa santai seperti biasanya dengan nyaman.

Peneliti memerintahkan untuk rileks dan tenang, merasakan kekendoran otot perut yang telah klien tekan tadi, sekarang menarik nafas santai mengeluarkan, melakukannya lagi menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkan nafas perlahan dengan ucapkan dua klimat Syahadar *Asyhadu an laailaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah* peneliti meminta klien untuk melakukannya sebanyak dua sampai tiga kali, tarik nafas dalam-dalam menjadikan hati klien sebagai saksi bahwa klien ingin kembali kepada jalan yang benar yaitu kembali kepada Allah dan Rasul-Nya, ingin menjadi lebih baik lagi.

Mengajari klien untuk merindukan Allah dengan selalu memanggil nama Allah, dan melakukan latihan pernafasan untuk menormalkan pikiran klien, setiap pernafasan dikeluarkan dengan dua kalimat syahadat dan kemudian membaca Sayyidul Istigfar.

Dua kalimat syahadat merupakan suatu bentuk kesaksian klien terhadap Allah disinilah klien akan akan merasakan menjadi seorang yang baru terlahir kembali dalam keadaan yang suci dengan taubatnya, kemudian memerintahkan klien untuk mengangkat sedikir kepalanya dan menarik nafas dalam-dalam lalu mengeluarkannya dengan kelegaan dan ucapan Alhamdulillah.

5) Langkah kelima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menenangkan pikiran klien, dengan setiap pernafasan menyebut nama Allah dalam hati klien dengan tenangm Allah-Allah-Allah, mengendorkan otot-otot pada bagian leher kemudian memerintahkan klien untuk memutar kepalanya kekanan dan kekiri, dengan perlahan dan bergantian, pada setiap perpindahan dilakukan dengan tekanan yaitu menegangkan otot-otot pada bagian leher dan kemudian dikendorkan setiap gerakan pengendoran disebutnya nama Allah (Allah-Allah-Allah) dalam hati klien, dan seterusnya seperti hal tersebut hingga beberapa kali, Allah-Allah-Allah mengeluarkan nafas perlahan dengan nama Allah, Allah-Allah-Allah.

Merilekskan klien dan selalu dalam nama Allah, menyeimbangkan pernafasan, kemudian meletakkan tangan klien pada bagian dada, dan memerintahkannya untuk mencari sumber detak jantungnya, merilekskan, melakukan pernafasan dan tekanan kemudian mengekuarkannya perlahan dengan ucapan “Laa ilaha illallah” klien harus meresapi kalimat yang ia ucapkan dalam hatinya, dan melakukannya berkali-kali, pada waktu mengucapkan illallah klien diperintahkan untuk tambahkan tekanan pada pernafasannya sehingga seakan menanamkan kalimat tersebut dalam hati klien dengan lebih dalam dilanjutkan dengan membaca sayyidul Istighfar dan memerintahkan klien untuk melakukannya sekali lagi, kemudian menormalkan kembali pernafasannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merilekskan pikiran dan perasaan klien, dengan selalu mengingat Allah

6) Langkah keenam

Setelah itu memposisikan cara duduk klien dengan senyaman mungkin yang klien rasakan, dan klien memilih untuk memposisikan duduknya tetap tidak berubah, kemudian melakukan pernafasan, menegakkan posisi duduk klien dan melakukan pernafasan kembali dengan menarik nafas dalam-dalam dari hidung, semakin dalam semakin tegak posisi duduk, kemudian menahan nafas pada bagian perut dank lien diperintahkan untuk merasakan udara, merasakan udara yang dingin dan sejuk dalam dada klien yang kemudian masuk dalam kepala, ke otak, dikeluarkan perlahan dengan ucapan nama Allah dan melakukan kembali berulang-ulang kali.

Melakukan pernafasan yang menegangkan pikiran dan hati klien setiap ketenangan yang dirasakan klien disetarakan rasa syukur dalam hati klien dengan memuji kebesaran Allah, dilakukan berulang-ulang kali dan bersyukur atas pemberian Allah SWT yaitu udara, panca indra, perasa, segala sesuatu yang membuat kita hidup, mengeluarkan pernafasan secara perlahan dengan ucapan syukur *Alhamdulillah* dilanjut dengan membaca doa Sayyidul Istighfar dan memerintahkan klien untuk menikmati setiap helaian nafas yang ia hirup dan mengeluarkan dengan selalu bersyukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Langkah ketujuh

Kemudian memposisikan klien dengan posisi duduk tegak dan lebih tegak, kemudian melakukan latihan pernafasan dan langsung mengendorkannya dari nafas dan otot-otot punggung, mengulang kembali latihan pernafasan sampai tiga kali, kemudian mengendorkan semuanya perlahan dengan lepaskan semua tegangan otot-otot tersebut dan mengeluarkan nafas perlahan dan merilekskan klien dengan posisi duduk senyaman mungkin.

Peneliti memerintah klien untuk mengulang latihan pernafasan dengan santai dan penuh dengan kegembiraan yang diemosikan dengan tersenyum, dan kemudian memintanya untuk membayangkan apa yang diinginkan klien untuk dapat mencapai ketenangan dan kedamaian yang sempurna dalam hidupnya yaitu dengan cara memperbanyak syukur klien atas segala sesuatu yang diberikan Allah terhadapnya, dan terakhir peneliti meminta klien untuk membuka matanya dengan senyum dan mengatakan dalam hati klien bahwa klien hidup hanya untuk mengharap ridho Allah dan hanya ingin kembali mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapatkan segala-galanya dengan halal dan diridhoi Allah dan agar mendapatkan kebahagiaan yang sempurna didunia maupun di akhirat.

Terapi ini diberikan peneliti kepada klien setiap hari sesudah mengerjakan sholat wajib terutama sehabis subuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah sholat ashar, hal ini dilakukan peneliti dikarenakan wakti setelah subuh adalah waktu yang sejuk, suasana hati dan pikiran dalam keadaan fress dan baru, sedangkan diambilnya wakti sebelum datangnya magrib adalah waktu dimana setiap orang akan meninggalkan pekerjaannya dan menyambut waktu istirahat dengan tenang, pada waktu inilah waktu dapat dimanfaatkan untuk berbanyak mendekatkan diri kepada Allah.

Setelah selama satu bulan, peneliti mewawancarai keluarga terdekat, teman dan tetangga klien. Klien lebih enak diajak bicara, nadanya sudah tidak tinggi lagi, ketika berkumpul dengan temannya klien tidak lagi membahas orang lain ketika orang itu lewat didepannya. Hal ini semua karena keluarga, teman terdekat klien sangat mendukung atas perubahan yang dilakukan klien dengan cara mengajaknya mengobrol ke hal-hal yang positif seperti membicarakan tentang bisnis, masalah anak ataupun masakan, sehingga klien lebih membahas ke hal-hal yang lebih positif.

Menurut tetangga dan teman-teman klien, klien akhir-akhr ini lebih sering berada didalam rumah daripada keluar main ketetangga yang hanya sekedar membahas masalah orang (Ghibah), menurut keluarganya klien juga berubah lebih sabar dari biasanya, nada saat bicara dengan keluarganya jadi lebih rendah dan juga lebih rajin beribadah.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam perubahan terhadap tingkah laku klien, konselor melakukan pengamatan terhadap tingkah laku sikap klien, berikut hasil pengamatan klien:

Tabel 3.5

Pengamatan terhadap perubahan perilaku positif klien

No	Perilaku sehari-hari	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Menghargai seseorang	√		
2	Tidak cepat menilai orang negative	√		
3	Tidak mengumbar aib orang	√		
4	Cuek dengan penampilan orang	√		

Selama kurang lebih satu bulan peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku klien, baik yang positif maupun uang negative setelah dilakukannya Implementasi terapi Dzikir terhadap klien, dari pengamatan dalam tabel diatas dapat dilihat perilaku positif klien, sedikit banyak ada perubahan

Tabel 3.6

Pengamatan terhadap perubahan perilaku negative klien

No	Perilaku sehari-hari	Sering	Jarang	Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Pernah
1	Menceritakan aib orang lain dibelakangnya			√
2	Selalu mencari kesalahan orang		√	
3	Sering menghina saudaranya sendiri didepan orang		√	
4	Suka mengomentari penampilan orang			√
5	Suka main kerumah tetangga untuk Ghibah		√	
6	Mengumbar aib saudaranya sendiri		√	

Adanya penurunan terhadap perilaku dan tingkah laku negative pada diri klien, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan perubahan negative pada tabel 3.6, menurut saudara klien terapi yang diberikan kepada klien cukup membantu perubahan lebih baik terhadap diri klien, karena setelah beberapa minggu dari usaha semua keluarga dan peneliti, klien lebih bisa mengontrol omongannya yang negative, klien juga sering mengucapkan Istighfar ketika melakukan kesalahan.

BAB IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dengan melakukan wawancara observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menganalisis data agar dapat diperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis framing dengan menyajikan data dalam bentuk tabulasi. Kemudian membandingkan teori, penerapan dan proses terapis atau konseling dilapangan, serta kondisi klien sebelum dan sesudah penerapan terapi Dzikir sebagai upaya untuk mengurangi kebiasaan Ghibah.

A. Analisis Proses Terapi Dzikir

No	Teori bimbingan dan konseling islam	Lapangan proses bimbingan konseling islam
1	Langkah pertama adalah identifikasi. Langkah ini dimaksud untuk mengetahui masalah-masalah yang Nampak terhadap diri klien dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnya	Dalam hal ini konselor melakukannya dengan cara observasi dan wawancara dari berbagai sumber seperti teman dekat klien, keluarga, dan tetangga dekat klien untuk mengetahui semua permasalahan yang ditimbulkan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Langkah kedua adalah diagnose, menyimpulkan masalah yang dihadapi klien berdasarkan latar belakang penyebab timbulnya suatu masalah	Dalam hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor menunjukkan bahwa klien mengalami masalah perilaku penyimpangan sosial, kebiasaan ghibah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebiasan dari kecil yang suka diajak ibunya untuk ghibah, adanya penyakit dari dalam hatinya sendiri.
3	Langkah ketiga adalah prognosis, menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien.	Dalam hal ini konselor memilih untuk memberikan bimbingan dan konseling islam terhadap klien dengan relaksasi dzikir, dengan terapi ini bertujuan untuk menghilangkan penyakit iri yang ada dalam hatinya yang bisa merusak semua pemikiran sehatnya dan membuat klien selalu berpikir negative terhadap semua orang. Langkah pertama yaitu dengan melakukan penyucian diri atau disik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan cara mandi dan bersuci sehingga membuatnya lebih fress dan segar, dengan begitu klien mendapatkkan perasaan dan pemikiran yang jernih dan nyaman, selanjutnya diberikan suatu terapi dengan relaksasi untuk menghilangkan tegangan-tegangan otot pada tubuh di modifikasi dengan dzikir untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah.
4	Langkah keempat adalah trearment (terapi dzikir) langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Yaitu dengan melakukan terapi relaksasi dzikir menurut Mushtafa Syeikh Ibrahim Haqiqi dzikir adalah kehidupan hati orang-orang mukmin dihadapan sang raja, dan paling mendonggrakkan derjat mereka. Dengan amalan dzikir yang diambil yaitu:	Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang dilakukan dalam langkah langkah prognosa. Yaitu langkah yang dilakukan dengan memodifikasikan antara pelaksanaan relaksasi dan pelaksanaan suatu dzikir yang digunakan dalam terapi ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Langkah pertama melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Astaghfirullah haladhim - Ashaduallah Ilahailallah wa Ashadu anna muhammadar rasulullah - Lailahaillallah - Subhanallah - Alhamdulillah - Doa Sayyidul Istighfar	pemantapan niat dengan sebenar-benarnya dan mensucikan diri 2. Langkah kedua adalah berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan Allah 3. Melakukan relaksasi dzikir dengan menegangkan sebagian otot dan latihan pernafasan dengan mengucapkan Astaghfirullah haladzhim 4. Melakukan relaksasi tegangan otot bagian leher dan mengucap dua kalimat syahadat 5. Melakukan perefreshan otak dengan menyebut nama Allah dan kemudian menjadi kesaksian dengan mengucapkan kalimat tahlil 6. Melakukan penegangan otot punggung pen penenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pikiran, hati dengan memuji Allah dengan Subhanallah dan ucapan syukur dengan tahmid Alhamdulillah dengan segala nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya 7. Melakukan latihan pernafasan untuk menegangkan semua otot-otot mulai dari leher, perut, punggung dan semuanya, kemudian mengendorkan semua otot-otot tersebut perlahan, merilekskan dengan mengulang latihan pernafasan santai dan penuh dengan kegembiraan dengan selalu tersenyum untuk mencapai ketenangan dan kedamaian yang sempurnadalam hidupnya mendapatkan kebahagiaan yang sempurna di dunia maupun di akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Langkah kelima adalah evaluasi atau follow. Mengetahui atau menilai sampai sejauh mana keberhasian proses pelaksanaan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir	Mengetahui atau menilai sampai sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan konseling islam dengan terapi relaksasi dzikir. Dalam hal ini dilihat dari perkembangan perilaku klien selanjutnya dalam waktu beberapa hari setelah pelaksaan bimbingan dan konseling islam telah mencapai hasil yang baik terhadap diri klien, dan beberapa minggu setelaknya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan klien, konselor melakukan wawancara terhadap orang-orang sekitar terutapa pada keluarga kakak kandung ipar klien yang mengetahui semua tingkah laku klien meskipun tidak tinggal serumah tetapi mereka setiap hari kerumah klien, dan juga mewawancarai teman-teman beserta tetangga klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proses tahapan terapi dzikir berpengaruh terhadap pikiran seseorang. Klien yang memilikiki beban cukup berat didalam pikirannya akan merasa lebih fress dan terbuka setelah melakukan terapi dzikir dan sedikit relaksasi.

B. Analisis Hasil Akhir Terapi Dzikir

Dalam mengetahui hasil akhir proses pelaksanaan terapi dzikir pada kebiasaan orang yang suka ghibah dapat diketahui dengan mengamati perubahan gejala ghibah yang klien alami sebelum dan sesudah terapi, sebagaimana terangkum dari beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perbedaan Kondisi Klien Sebelum Dan Sesudah Terapi

No	Indikator	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
1	Memiliki fikiran negative terhadap seseorang	√					√
2	Merasa iri ketika orang lain lebih baik daripada	√				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diriny						
3	Merasa dirinya paling baik dibandingkan orang-orang		√				√
4	Ingin sekali mengomentari seseorang yang dilihatnya	√				√	
5	Selalu merasa kesepian		√			√	
6	Tidak bisa mengontrol emosi	√				√	

No. Indikator

Sebelum Terapi Sesudah Terapi

TP KD SR TP KD SR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TP : Tidak pernah Nampak/dirasakan (tidak pernah muncul)

KD : Kadang-kadang nampak/dirasakan (perilaku muncul 3-4 kali)

SR : Sering Nampak/dirasakan (perilaku muncul hamper setiap ada stimulus)

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan. Penggalian data mengenai klien dan bersangkutan dengan klien dimulai pada bulan april. Kemudian konselor melakukan terapi pada bulan Mei hingga Juni.

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan dari diri klien sebelum dan sesudah melakukan terapi Dzikir dilaksanakan. Peneliti menyadari bahwa penerapan terapi dzikir dari awal sampai akhir belum bisa menghilangkan atau menyembuhkan secara total kebiasaan ghibah yang dialami oleh klien. Akan tetapi peneliti sudah melihat sedikit perubahan pada klien setelah terapi Dzikir dilakukan antara lain:

Klien sudah tidak memiliki pikiran negative terhadap sesorang yang jadi bahan omongan, klien juga tidak ada lagi keinginan mengomentari penampilan orang yang saat ini dianggapnya tidak penting untuk diomongkan, klien sudah tidak merasa kesepian sehingga keinginan main kerumah tetangga sudah berkurang. Dan saat terapis meminta testimoni pada sesi akhir terapi untuk menggosip klien sudah tidak tertarik akan hal ini.

BAB V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan 5 langkah yaitu:
   a. Identifiksi masalah
   b. Diagnosis
   c. Prognosis
   d. Treatment
   e. Evaluasi dan follow up
2. Hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan terapi Dzikir terhadap kebiasaan ghibah seorang ibu memberikan hasil untuk diri klien, dengan adanya perubahan perilaku yang dilakukan klien. Hal ini dilihat dari adanya suatu penurunan dari perlaku negative klien dan adanya peningkatan perilaku positif dari diri klien.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil maka dapat diajukan saran yang mungkin akan berguna bagi orang lain:

1. Bagi klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya bagi klien harus ada kemauan yang timbul dari hati dan tekat yang kuat untuk berubah menjadi orang yang baik dan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

2. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

   Sebaiknya perlu diadakan penelitian lanjut terkait terapi Dzikir untuk seseorang yang suka ghibah dengan tujuan memperkaya khazanah keilmuan konselor islami atau terapis islam.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan dan sumber informasi tentang bagaimana cara mengurangi ataupun mengatasi kebiasaan ghibah seorang ibu-ibu didesa. Dapat juga menjadi referensi apabila mengalami atau menjumpai masalah yang sama dengan penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, Shahih Muslim, hadis no 2709 (Beirut: Dar Fikr)

Abu al-Husein Ahmad ibn Faris bin ibn Zakariya, Mu'jam Maqayis al-Lugah (cet.I Beirut: Dar al Fikr,1994)

Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000)

Abu Zakariya yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhu As Shalihin, trj Salim Bahreisy (Bandung: PT Al-Ma'arif 1996)

Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2003)

Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013)

Ahmad Chojim, Alfatihah, *Membuka MatahariDengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT Serambi ilmu Semesta, 2003)

Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987)

Amin Syukur dan Fathimah Utsman, Insan Kamil, *Paket Pelatihan Menata Hati (SMH) Lembah Kot*, (Semarang:CV Bima Sakti 2006)

Azyumardi Azra, *pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju Milenia baru*, Jakarta, logos Wacana Ilmu, 2002

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial; Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001)

Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* (Bandung: CV. Ilmu, 1975)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya. Qs. al-Hujurat ayat 12*, Jakarta, CV Darus sunnah, 2002

Endang, Etika Islam*: Menuju Kehidupan Yang Hakiki* (cet 1; Bandung: Trigenda Karya,1994)

Ensiklopedi Islam, jilid 6(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,...)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001)

Hasan Ayub, "As Sulukul Ijtima'i fil Islam", diterjemahkan Ternama Ahmad Qasim, Sofyan dan Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumiaksara,2008)

Hasil Wawancara Secara Langsung di Rumah Klien, Desa Kedung Wonokerto Prambon Sidoarjo

http;//id.wikepedia.org./wiki/terapi (Online diakses tanggal 20 juni 2019) pukul 16.38

Husain Muzairi, Jihad an Nafs, *Menuntun Hawa Nafsu Membangun Rohani*, (Jakarta, PT.Lemtera Baritama. Cet Pertama, 2000)

Jamal al-Din Muhammas ibn Makram al-Mansur, Lisan al-arab, jilid 5 (Cairo: Dar al-Ma'arif, t.th 2000)

Jehru M Echal dan Hasan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1994)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009)

Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Cet.32, (Jakarta, PT Hidakarya Agung 1993)

Moh Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988)

Moh.Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005)

M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol 12 (Jakarta:Lentera Hati,2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nada Abu Ahmad, *Dahsyatnya Bahaya Lisan Wanita,* (Solo, Nabawi Publishing, 2012)

Said hawwa, *Al-Islam. Terjm*. Ainur ridha(Jakarta: al-I'tishom,2002 cet.kedua)

Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Solihin dan Rosihoh Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di* (Muassasah Ar-Risalah,cet kedua, 1433)

Tim akhlak, "*Adabe Islam",* diterjemahkan Ilyas Abu Haidar, Etika Islam: dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial (Cet 1; Jakarta Al Huda 2003)

Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan* (Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta 1997)

WJS. Poerwandarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka,1985) hal 1125

Wully, "gibah" http//www.iesttelkom.ac.id/web/content.php?artic.425 (diakses pada tanggal 3 april 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id